

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Surau Baru ini didirikan pada tahun 1910 yang dipelopori oleh H. Syekh M. Taib bin Ismail. Beliau sekalian imam pertama di surau tersebut yang menyebarkan ilmu Tarekat Naqsyabandiyah. Setelah beliau wafat pada tahun 1945 digantikan oleh kemenakan beliau sendiri yaitu Syekh H. Munir bin Jangka. Disini peran Surau semakin berkembang dengan bertambah banyaknya murid Beliau. Setelah Syekh H. Munir wafat digantikan dengan adiknya sendiri yaitu syekh Marin tahun 1985. Tidak hanya Syekh Marin, tapi mereka bekerjasama untuk melakukan pengajaran tarekat yaitu bapak Buya Syafri Malin Mudo, bapak Haji Jamal dan Syekh Munyar tahun 1994 dan sekarang yang menjadi Imam adalah bapak Buya Syafri Malin Mudo dari tahun 1988 dan bapak Khalifah Zahar tahun 1997.
2. Buya Syafri Malin Mudo mulai menjadi mursyid yang mengembangkan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah mulai dari tahun 1988 sampai saat ini. Pada masing-masing guru atau mursyid mempunyai pola pembinaan tersendiri. Pola pembinaan jamaah oleh bapak Buya Syafri Malin Mudo tidak jauh berbeda dengan kalifah-kalifah sebelumnya. Beliau mempunyai cara yang lain dalam membina jamaahnya. Menurut hasil wawancara

penulis dengan beliau, pembinaan yang beliau lakukan antara lain :Mengenali karakter jamaahnya dari “nama”, Menggunakan cara klasik ketika melaksanakan pengajaran (dengan telepon kaleng yang menggunakan benang), dan Menggunakan sistem ingat.

3. Dinamika Tarekat Naqsyabandiyah pada periode Buya Syafri Malin Mudo sejak tahun 1988 sampai saat ini. Beliau sudah mengalami dimana periode pada saat Tarekat Naqsyabandiyah berkembang, dan juga dimana saat Tarekat Naqsyabandiyah menyusut. Sejak beliau mengembangkan ajaran tarekat ini beliau sudah mengajarkan 200 lebih murid yang berasal dari berbagai daerah. Pada periode awal yaitu tahun 1988, tarekat mengalami perkembangan yang bagus. Itu semua dilihat dari banyaknya murid yang mengikuti ajaran tarekat. Tapi dengan perkembangan teknologi tahun 2001 menyebabkan eksistensi tarekat menurun dikarenakan semakin berkembangnya pola pikir masyarakat pada saat ini. Kebanyakan individu lebih berfikir logis dan mengikuti perkembangan zaman. Walaupun berada di zaman modern ini jamaah Surau Baru masih memegang teguh tradisi dan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah yaitu masih menjalankan ibadah Suci Ramadhan 2 hari lebih dahulu dari hari atau tanggal yang ditetapkan oleh pemerintah. Surau Baru masih melakukan aktifitas-aktifitas Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah dan tidak terpengaruhi oleh zaman modern ini.

## B. Saran

1. Kepada mahasiswa jurusan Tadris IPS-Sejarah supaya lebih menggali dan meneliti situs-situs sejarah yang ada di daerah Sumatera Barat, sebagai salah satu contohnya adalah Surau Baru yang berada di Kelurahan Cupak Tangah sebagai pusat pengembangan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pauh V padang.
2. Kepada peneliti berikutnya diharapkan lebih memperhatikan bagaimana sejarah Tarekat Naqsyabandiyah untuk memperkaya fakta-fakta sejarah pendidikan Islam di Minangkabau, sehingga pemahaman kita terhadap sejarah pendidikan Islam di Minangkabau semakin komprehensif.
3. Kepada para pembaca untuk dapat dijadikan pedoman dalam mengkaji tentang perkembangan lembaga pendidikan Islam.

UIN IMAM BONJOL  
PADANG